

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan Borg and Gall yang memiliki 10 langkah yang sudah dimodifikasi hanya sampai pada langkah ketujuh yaitu revisi desain. Penelitian ini mengembangkan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Singkawang.

Adapun proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Tahapan ini dilakukan peneliti dengan mengadakan observasi langsung di SMP Negeri 2 Singkawang dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari kegiatan tersebut ditemukan beberapa potensi dan masalah, peneliti memperoleh beberapa informasi, diantaranya :

Masalah adalah kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat dikarenakan keterbatasan dalam bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan buku LKS dan buku teks untuk menyampaikan materi. Bukan hanya itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat sebagian besar peserta didik tidak mengetahui cerita yang ada di daerah sekitar khususnya Kota Singkawang.

Potensi dalam modul jarang ditemui penyaji yang memuat gambar, kearifan lokal sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebuah modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam proses pembuatan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal berupa silabus serta bahan-bahan pembuatan modul tersebut.

3. Desain Produk

Untuk merancang produk yang sesuai dengan permasalahan yang diperoleh dilapangan pada saat dilakukannya tahap desain produksi. Adapun proses yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan instrument dan desain awal.

a. Penyusunan Instrumen

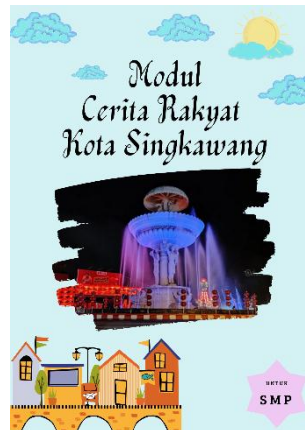
Peneliti menyusun kisi-kisi angket respon guru, kisi-kisi angket respon peserta didik, dan kisi-kisi diikuti juga dengan membuat angket respon guru dan angket respon peserta didik. Selain itu, peneliti Menyusun lembar validasi angket respon guru, angket respon peserta didik, dan lembar validasi modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal.

b. Desain Awal

Rancangan desain awal modul dibuat berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Desain awal yang akan divalidasi dengan tujuan untuk merevisi dan memperbaiki modul yang sedang dikembangkan sebelum diuji coba. Adapun rancangan awal modul cerita rakyat berbasis kearifan lokak sebagai berikut.

1) Sampul

Sampul depan modul terdiri dari lambing kampos, judul dan identitas nama penulis. Sedangkan sampul belakang modul terdiri dari foto penulis dan deskripsi. Adapun sampul produk dapat dilihat pada Gambar 4.1 :



Gambar 4.1 Sampul

2) Kata Pengantar

Kata pengantar dalam modul berisikan pengantar dari penulis tentang modul, ucapan rasa syukur, dan harapan penulis untuk peserta didik yang menggunakan modul. Adapun kata pengantar produk dapat dilihat pada Gambar 4.2 :



Gambar 4.2 Kata Pengantar

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dalam modul berisikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang menjadi landasan membuat modul. Adapun kompetensi dasar produk dapat dilihat pada Gambar 4.3 :



Gambar 4.3 Kompetensi Dasar

4) Peta Konsep

Peta Konsep dalam modul berisi peta konsep dari materi cerita rakyat. Adapun peta konsep produk dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Peta Konsep

5) Daftar isi

Daftar isi dalam modul berisi keterangan halaman. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari halaman. Adapun daftar isi produk dapat dilihat pada gambar 4.5 :

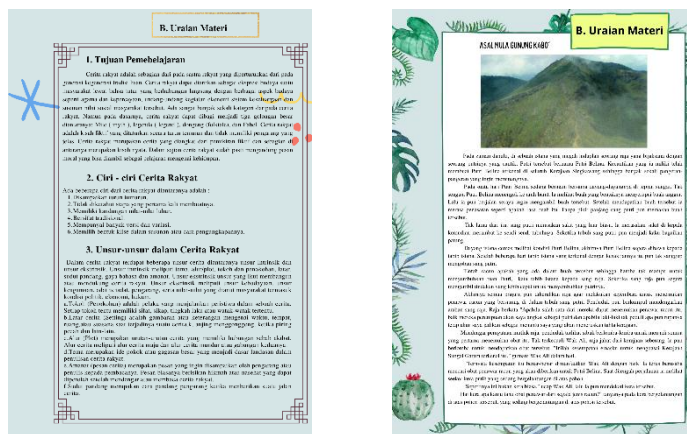
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	1
PETA SISIR	14
URUSAN M	14
PENDAHULUAN	14
A. Motivasi Mempelajari	14
B. Keahlian Diri dan Kemampuan Diri	14
C. Motivasi	14
D. Tujuan Pengajaran Model	14
E. Model Pembelajaran	14
F. PERBELAJARAN	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Keahlian	14
C. Keahlian	14
II. PEMBELAJARAN 2	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Keahlian	14
C. Keahlian	14
D. Tujuan Pembelajaran 2	14
E. Keahlian	14
F. Keahlian	14
III. PERBELAJARAN 3	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Keahlian	14
C. Keahlian	14
D. Tujuan Pembelajaran 3	14
E. Keahlian	14
F. Keahlian	14
IV. PERBELAJARAN 4	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Keahlian	14
C. Keahlian	14
D. Tujuan Pembelajaran 4	14
E. Keahlian	14
F. Keahlian	14
V. PERBELAJARAN 5	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Keahlian	14
C. Keahlian	14
D. Tujuan Pembelajaran 5	14
E. Keahlian	14
F. Keahlian	14
EDUCI JAWABAN	14
DAFTAR PUSTAKA	14

Gambar 4.5 Daftar Isi

6) Isi

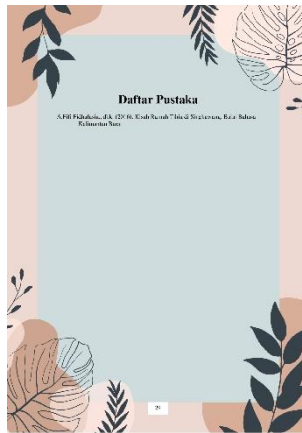
Isi dalam modul adalah materi cerita rakyat dan terdapat 3 contoh cerita rakyat dan di dalam modul cerita rakyat juga terdapat soal isian dan pilihan ganda untuk siswa mengerjakan agar kemampuan siswa dalam memahami materi cerita rakyat dan mengetahui macam-macam cerita rakyat. Adapun salah satu isi produk dapat dilihat pada Gambar 4.6 :



Gambar 4.6 Isi

7) Daftar Pustaka

Daftar pustaka dalam modul berisi sumber yang digunakan penulis dalam membuat modul. Adapun daftar pustaka produk dapat dilihat pada Gambar 4.7 :



Gambar 4.7 Daftar Pustaka

4. Validasi Desain

Setelah produk awal diselesaikan. Kemudian diserahkan kepada validator untuk divalidasi dan dinilai kelayakkannya. Selain itu validasi berguna untuk mengantisipasi kesalahan saat uji coba.

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilakukan oleh tujuh orang validator yang diharapkan mampu memberikan masukan atau saran untuk menyempurnakan modul tersebut. Saran-saran dan masukan dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi modul. Validator yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nama Validator Materi

No.	Nama Validator	Jabatan Fungsional
1	Yuyun Safitri, M.Pd	Dosen Program Studi Bahasa Indonesia
2	Safrihady, M.Pd	Dosen STKIP Singkawang
3	Rini Agustina, M.Pd	Dosen Program Studi Bahasa Indonesia

Tabel 4.2 Daftar Nama Validator Media

No.	Nama Validator	Jabatan Fungsional
1	Dr. Hastiani, M.Pd.	Dosen Program Studi Bimbingan Konseling
2	Ade Asih Susiari, S.Pd., M.Pd.	Dosen Universitas Pendidikan Ganesha
3	Mai Yulialis Simarmata, M.Pd.	Dosen Program Studi Bahasa Indonesia

Tabel 4.3 Daftar Nama Validator Praktisi

No.	Nama Validator	Jabatan Fungsional
1	Dian Sulasmi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Singkawang

Dari ketujuh ahli validator memberikan penilaian berdasarkan dengan lembar penilaian yang telah disusun. Terkait dengan lembar validasi materi terdapat 4 indikator yang dinilai yaitu, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa. Untuk lembar validasi media terdapat 3 indikator yang dinilai, yaitu ukuran, desain sampul, dan isi. Sedangkan lembar validasi praktisi terdapat 4 indikator yang dinilai, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan bahasa.

Lembar penilaian diisi dengan memberikan tanda *chek list* (\surd) pada butiran-butiran penilaian. Skala pengukuran pada angket menggunakan skal *likert* yang diberikan keterangan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Selain memberikan penilaian, jika validator ingin memberikan komentar dan saran, peneliti haru menyiapkan kolom komentar dan saran pada lembar penilaian. Berikut hasil dari para ahli :

1. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian ahli materi sebagai berikut :

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 1} = \frac{125}{145} \times 100\% = 86,21\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 2} = \frac{99}{145} \times 100\% = 68,28\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 3} = \frac{139}{145} \times 100\% = 95,86\%$$

Adapun rata-rata penilaian validasi materi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validator Materi

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Yuyun Safitri, M.Pd	86,21%	Sangat Valid
2	Safrihady, M.Pd	68,28%	Valid
3	Rini Agustina, M.Pd	95,86%	Sangat Valid
Rata-rata		83,45%	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian ahli materi sebesar 83,45% dengan katagori sangat valid sehingga modul layak diuji coba.

2. Validasi Ahli Media

Hasil penilaian ahli media sebagai berikut :

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 1} = \frac{103}{135} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 2} = \frac{123}{135} \times 100\% = 91,11\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 3} = \frac{119}{135} \times 100\% = 88,15\%$$

Adapun rata-rata penilaian validasi media ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Validator Media

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Dr. Hastiani, M.Pd	80%	Valid
2	Ade Asih Susiari, S.Pd., M.Pd	91,11%	Sangat Valid
3	Mai Yulialis Simarmata, M.Pd	88,15%	Sangat Valid
Rata-rata		86,42%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata dari hasil penilaian oleh ahli media sebesar 86,42% dengan katagori valid sehingga modul layak diuji coba.

3. Validasi Ahli Praktisi

Hasil penilaian ahli media sebagai berikut :

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator} = \frac{104}{145} \times 100\% = 71,72\%$$

Adapun rata-rata penilaian validasi media ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Validator Praktisi

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Dian Sulasmi, S.Pd.	71,72%	Valid
	Rata-rata	71,72%	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata dari hasil penilaian oleh ahli praktisi sebesar 71,72% dengan katagori valid sehingga modul layak diuji coba.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh para ahli, maka dapat diketahuilah sebuah kekurangan suatu produk. Kekurangan tersebut selanjutnya akan dilakukan revisi desain. Revisi desain ini berdasarkan saran-saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli pada saat validasi untuk menghasilkan modul yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagian-bagian yang diperbaiki sebagai berikut :

a. Revisi Validator Materi I

Komentar : Gambar dan ilustrasi agar lebih diperhatikan posisi untuk memudahkan para siswa menyingkronkan gambar, narasi, dan perintah.

Tabel 4.7 Produk Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Ahli Materi I

NO	SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
1	<p style="text-align: center;">B. Uraian Materi</p> <p>1. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Cerita rakyat merupakan genre fiksi lisan yang diceritakan secara turun-temurun secara lisan untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku, kepekaan. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menghibur, melestarikan tradisi, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan adat istiadat dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kepekaan seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat.</p> <p>Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama, kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (legenda), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang diartikan secara turun-temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan karya yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pedoman mengenai kehidupan.</p> <p>Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cerita rakyat memiliki beberapa karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama, kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.</p> <p>2. Ciri - ciri Cerita Rakyat</p> <p>Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Dituturkan turun-temurun. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya. Memiliki kandungan nilai-nilai luhur. Bersifat tradisional. Mempernyai banyak versi dan variasi. Memilih bentuk kisah dalam susunan atau cara pengungkapannya. <p>3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat</p> <p>Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang ikut membangun atau mendukung cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, pengantar serta nilai-nilai yang diartikan masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.</p>	<p style="text-align: center;">B. URAIAN MATERI</p> <p>1. Pengertian Cerita Rakyat</p> <p>Cerita rakyat merupakan genre fiksi lisan yang diceritakan secara turun-temurun Endrawara. (2013: 47). Menurut Wardani (2016:144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku dan kepekaan. Beberapa fungsi cerita rakyat di antaranya sarana untuk menghibur, mendidik, alat validasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan adat istiadat masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kepekaan seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat.</p> <p>Cerita rakyat adalah cerita yang diturunkan dari nenek moyang kita secara lisan ke lisan. Cerita berkembang dimasyarakat sejak zaman dahulu dan terus menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di setiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi di suatu daerah, cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng.</p> <p>Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (mitos), legenda (legend), dongeng (folklore), dan fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang diturunkan secara turun-temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pelajaran mengenai kehidupan.</p> <p>Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama dan kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.</p>
2	<p>a. Unsur Intrinsik</p> <p>1) Tokoh (Penokohan)</p> <p>Tokoh adalah pelaku yang menjelaskan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penampilan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Protagonis Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibatkan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian tersebut disebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik. Antagonis Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbulkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat. <p>2) Latar cerita (Setting)</p> <p>Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa didalam teks cerita rakyat. Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa. Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalannya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung didalam suasana tertentu. <p>3) Alur (Plot)</p> <p>Alur merupakan urutan-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur cerita meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Alur mundur adalah suatu peristiwa yang diceritakan kembali. Alur maju adalah suatu peristiwa-peristiwa yang disajikan dengan cara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya. Alur gabungan adalah alur gabungan dari alur maju dan mundur. <p>4) Tema</p> <p>Tema merupakan ide pokok atau gagasan besar yang menjadi dasar landasan dalam penulisan cerita rakyat.</p> <p>5) Amanat (Pesan Cerita)</p> <p>Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada pembacanya. Pesan biasanya berisikan hikmah atau nasihat yang dapat diperoleh setelah mendengar atau membaca cerita rakyat.</p> <p>6) Sudut pandang</p> <p>Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang ketika memberikan suatu jalan cerita. Ada yang menggunakan sudut pandang orang pertama (saya atau aku), ada yang menggunakan sudut pandang dari orang ketiga (kau atau kamu), dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiganya, (ia atau jago nama orang), menggunakan sudut pandang orang ketiganya, (ia atau jago nama orang).</p>	<p>2. Ciri - ciri Cerita Rakyat</p> <p>Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersifat fiktif dan imajinatif mengandung unsur penciptaan. Dituturkan turun-temurun. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya. Memiliki kandungan nilai-nilai luhur. Bersifat tradisional. Mempernyai banyak versi dan variasi. Memilih bentuk kisah dalam susunan atau cara pengungkapannya. <p>3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat</p> <p>Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang ikut membangun atau mendukung cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, pengantar, serta nilai-nilai yang diartikan masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.</p> <p>a. Unsur Intrinsik</p> <ol style="list-style-type: none"> Tema Tema yaitu pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar pengarang, ide pokok permasalahan dan pokok pengarang. Tokoh (Penokohan) Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh tentu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penampilan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Protagonis Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibatkan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian tersebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik. Antagonis Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbulkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat. Latar cerita (Setting) Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa didalam teks cerita rakyat. Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa. Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalannya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung di dalam suasana tertentu.

B. Uraian Materi

Gunung Kabo'

Carangan Disyambikan

Pada zaman dahulu, di sebuah istana yang megah hiduplah seorang raja yang bijaksana dengan seorang putrinya yang cantik, Putri tersebut bernama Putri Belina. Kecantikan yang ia miliki telah membuat Putri Belina terkenal di seluruh Kerajaan Singkawang sehingga banyak sekali pangeran-pangeran yang ingin meminangnya.

Pada suatu hari Putri Belina sedang bermain bersama dayang-dayangnya di tepian sungai. Tak sengaja Putri Belina menengok ke arah barat. Ia melihat buah yang bentuknya menyerupai buah angsur. Lalu ia pun berjalan seraya ingin mengambil buah tersebut. Setelah mendapatkan buah tersebut ia merasa penasaran seperti apakah rasa buah itu. Tanpa pikir panjang sang putri pun memakan buah tersebut.

Tak lama dari itu, sang putri merasakan sakit yang luar biasa. Ia merasakan sakit di kepala kemudian merambat ke sendi-sendi tubuhnya. Seketika tubuh sang putri pun menjadi kaku bagaikan patung.

Dayang istana cemas melihat kondisi Putri Belina, akhirnya Putri Belina segera dibawa kepada tabib istana. Setelah beberapa hari tabib istana yang terkenal dengan kesaktiannya itu pun tak sanggup mengobati sang putri.

"Enah racun apakah yang ada dalam buah tersebut sehingga hamba tak mampu untuk menyembuhkan tuan Putri," kata tabib istana kepada sang raja. Seketika sang raja pun segera mengambil tindakan yang lebih cepat untuk menyembuhkan putrinya.

Ahli-nya semua prajurit pun dikerahkan raja agar melakukan sayembara untuk menemukan penawar racun yang bersarang di dalam tubuh sang putri. Penduduk pun berkumpul mendengarkan arahan sang raja. Raja berkata "Apabila salah satu dari mereka dapat menemukan penawar racun itu, baik mereka perempuan akan saya angkat sebagai putri dan apabila laki-laki tak peduli apa pun rupanyatetap akan saya jadikan sebagai menantu saya yang akan meneruskan tahta kerajaan."

Mendengar pernyataan mutlak raja, penduduk terlihat sibuk berlomba-lomba untuk menjadi sema yang pertama menemukan obat itu. Tak terkecuali Wak Ali, raja jahat dari kerajaan seberang, ia pun berlomba untuk mendapatkan obat tersebut. "Inilah kesempatan emas untuk menguasai Kerajaan Singa Garam terkenal itu," gumam Wak Ali dalam hati.

Ternyata kesempatan itu benar-benar dimanfaatkan Wak Ali dengan baik. Ia merasa beresah mencari obat penawar racun yang akan diberikan untuk Putri Belina. Saat ditengah perjalanan ia melihat seekor kera putih yang sedang bergelantungan di atas pohon.

"Sepertinya ini bukan kera biasa," ucap Wak Ali, lalu ia pun mendekati kera tersebut.

"Hai kera apa kamu tahu obat penawar dari segala jenis racun?" tanyanya pada kera yang bergelantungan di atas pohon tersebut, yang sedang bergelantungan di atas pohon tersebut.

Dipinjam 10

3

B. Uraian Materi

ASAL MULA GUNUNG KABO'

Pada zaman dahulu, di sebuah istana yang megah hiduplah seorang raja yang bijaksana dengan seorang putrinya yang cantik, Putri tersebut bernama Putri Belina. Kecantikan yang ia miliki telah membuat Putri Belina terkenal di seluruh Kerajaan Singkawang sehingga banyak pangeran-pangeran yang ingin meminangnya.

Pada suatu hari Putri Belina sedang bermain bersama dayang-dayangnya di tepian sungai. Tak sengaja Putri Belina menengok ke arah barat. Ia melihat buah yang bentuknya menyerupai buah angsur. Lalu ia pun berjalan seraya ingin mengambil buah tersebut. Setelah mendapatkan buah tersebut ia merasa penasaran seperti apakah rasa buah itu. Tanpa pikir panjang sang putri pun memakan buah tersebut.

Tak lama dari itu, sang putri merasakan sakit yang luar biasa. Ia merasakan sakit di kepala kemudian merambat ke sendi-sendi tubuhnya. Seketika tubuh sang putri pun menjadi kaku bagaikan patung.

Dayang istana cemas melihat kondisi Putri Belina, akhirnya Putri Belina segera dibawa kepada tabib istana. Setelah beberapa hari tabib istana yang terkenal dengan kesaktiannya itu pun tak sanggup mengobati sang putri.

"Enah racun apakah yang ada dalam buah tersebut sehingga hamba tak mampu untuk menyembuhkan tuan Putri," kata tabib istana kepada sang raja. Seketika sang raja pun segera mengambil tindakan yang lebih cepat untuk menyembuhkan putrinya.

Ahli-nya semua prajurit pun dikerahkan raja agar melakukan sayembara untuk menemukan penawar racun yang bersarang di dalam tubuh sang putri. Penduduk pun berkumpul mendengarkan arahan sang raja. Raja berkata "Apabila salah satu dari mereka dapat menemukan penawar racun itu, baik mereka perempuan akan saya angkat sebagai putri dan apabila laki-laki tak peduli apa pun rupanyatetap akan saya jadikan sebagai menantu saya yang akan meneruskan tahta kerajaan."


Mendengar pernyataan mutlak raja, penduduk terlihat sibuk berlomba-lomba untuk menjadi sema yang pertama menemukan obat itu. Tak terkecuali Wak Ali, raja jahat dari kerajaan seberang, ia pun berlomba untuk mendapatkan obat tersebut. "Inilah kesempatan emas untuk menguasai Kerajaan Singa Garam terkenal itu," gumam Wak Ali dalam hati.

Ternyata kesempatan itu benar-benar dimanfaatkan Wak Ali dengan baik. Ia merasa beresah mencari obat penawar racun yang akan diberikan untuk Putri Belina. Saat ditengah perjalanan ia melihat seekor kera putih yang sedang bergelantungan di atas pohon.

"Sepertinya ini bukan kera biasa," ucap Wak Ali, lalu ia pun mendekati kera tersebut.

"Hai kera apa kamu tahu obat penawar dari segala jenis racun?" tanyanya pada kera yang bergelantungan di atas pohon tersebut, yang sedang bergelantungan di atas pohon tersebut.

ASAL USUL SINGKAWANG



Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang sudah berteman lama dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pria yang tumpun, berkulit kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkulit sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek. Suatu hari setelah Acung dan Awang pulang dari sekolah mereka merencanakan untuk bermain kelepasan bersama-sama. Selang beberapa waktu bel pulang pun berbunyi Acung dan Awang bergesang meninggalkan kelas dan pulang bersama-sama, di perjalanan terjadilah percakapan.

"Cung, kelak baik sekolah kite main guli dah," kata Awang sambil memegang pundak Acung.

"Aok be gampang e be tapi aku nak bantok untuk ku bekume dokok," jawab Acung.

"Aok be," ujar Awang mengiyakan.

Acung adalah anak yang rajin karena dia bukanlah dari kalangan keluarga yang kaya melainkan dari kalangan keluarga sederhana, sedangkan Awang termasuk keluarga yang serba ada, tetapi Awang tidak pamrah dengan apa yang ia miliki.

Tekadang Awang membantu orang tua Acung untuk beresah. Tanpa mereka sadari, mereka pun tiba di rumah masing-masing. Seperti biasa Acung membantu orang tuanya terlebih dahulu. Setelah selesai semua pekerjaannya dia langsung menemui Awang di tempat biasa mereka bermain yaitu di depan pos. Tanpa mereka sadari hari raya Imlek semakin dekat, Acung dan Awang begini gembira untuk menyambut hari raya Imlek. Awang pun bertanya kepada Acung, "Cung, kau udah ke beli baju untuk hari raya imlek?"

"Balom masok tok e" jawab Acung. "Kite bel same-same dah," kata Awang.


"Aok be Wang" jawab Acung dengan gembira.

Keesokannya, Acung pun berangkat menuju ke rumah Awang. Sebab di rumah Awang, Acung dan Awang pun berangkat ke pasar dengan hati yang gembira. Sebahnya di pasar mereka memilih baju hingga mendapatkan baju yang mereka inginkan. Setelah mendapatkan baju yang mereka inginkan, mereka pun pulang ke rumah masing-masing.

Dipinjam 16

4

ASAL USUL SINGKAWANG



Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang sudah berteman lama dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pria yang tumpun, berkulit kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkulit sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek. Suatu hari setelah Acung dan Awang pulang dari sekolah mereka merencanakan untuk bermain kelepasan bersama-sama. Selang beberapa waktu bel pulang pun berbunyi Acung dan Awang bergesang meninggalkan kelas dan pulang bersama-sama, di perjalanan terjadilah percakapan.

"Cung, kelak baik sekolah kite main guli dah," kata Awang sambil memegang pundak Acung.

"Aok be gampang e be tapi aku nak bantok untuk ku bekume dokok," jawab Acung.

"Aok be," ujar Awang mengiyakan.

Acung adalah anak yang rajin karena dia bukanlah dari kalangan keluarga yang kaya melainkan dari kalangan keluarga sederhana, sedangkan Awang termasuk keluarga yang serba ada, tetapi Awang tidak pamrah dengan apa yang ia miliki.


Tekadang Awang membantu orang tua Acung untuk beresah. Tanpa mereka sadari, mereka pun tiba di rumah masing-masing. Seperti biasa Acung membantu orang tuanya terlebih dahulu. Setelah selesai semua pekerjaannya dia langsung menemui Awang di tempat biasa mereka bermain yaitu di depan pos. Tanpa mereka sadari hari raya Imlek semakin dekat, Acung dan Awang begini gembira untuk menyambut hari raya Imlek. Awang pun bertanya kepada Acung, "Cung, kau udah ke beli baju untuk hari raya imlek?"

"Balom masok tok e" jawab Acung.

"Kite bel same-same dah," kata Awang.

"Aok be Wang" jawab Acung dengan gembira.

Batu Belimbing



Pernahkah kalian melihat batu besar? Iya apakah batu tersebut berbentuk lonjong atau bulat? Apakah itu di pantai, lapangan, atau sungai? Beruntunglah kalian yang pernah melihatnya. Bagi yang belum pernah, jangan kecewa. Pasti suatu saat kalian akan melihatnya. Ya, namanya Batu Belimbing Batu itu berlokasi di timur Kota Singkawang, tepatnya di lembah Gunung Poteng. Di bawah ini terdapat tentang bagaimana batu itu ada. Di sebuah tanah yang subur, terdapat hamparan padi benang Gunung Poteng nan hijau dan asri. Di lembah gunung ada sebuah kebun buah. Kebun itu dinamai durian, rambutan, mangga, dan cempedak. Di tengah kebun, ada sebatang pohon yang amat besar dan misterius. Pohon itu berwarna putih dan buahnya seperti belimbing tetapi, ukurannya seperti buah belimbing yang hijau kekuningan, melainkan hitam bagai arang orang menganggap pohon itu angker dan dibelahi pembatas dari ranting-agar tak seorang pun mencoba mendekatinya dan menaruh keasutan sumbu di sekitar pohon itu.

Suatu hari yang cerah, sekelompok anak sedang bermain di sawah. Ada yang berbaju kuning, merah, coklat, biru, dan hijau. Saat sudah cukup lama bermain, si biru merasa bosan.

"Bosan, nih. Main di tempat lain yuk!" Kata si Biru. "Iya, bosan. Dari tadi mainnya cari tungkuyung dan lari-lari. Mau main dimana lagi, nih?" Sahut si Hijau yang bajunya. kotor karena lumpur sawah.

"Ihm. Coba kita main di kebun, kita main tepar-teparan!" kata si Hijau.

"Boleh, asyik !!!" Balas si Biru.

"Tapi jangan sampai kita betepur jauh-jauh, nanti sesat. Terus katanya ada pohon patih ada bobelhekat dekat Hill serani!" kata si Kuning.

"Auk, nda mau aku? Main ke rumahku jak," kata si Merah.

"Jadi, mau main dimanalah kita nih, pokoknya nda mau aku main kesini terus?" Sahut si Biru. bilang nda mau aku nyari kalian," balas si Kuning.

Kemudian mereka pergi ke kebun itu. Sepanjang jalan mereka bernyanyi. Saat sudah sampai, mereka melihat banyak pohon yang berbuah tapi belum ranum.

"Ihm kayaknya enak-enak, nanti aku petik ah!" kata si Hijau sambil memegang perutnya. "Belum masak lah. Ngapa mau kau makan! Mana nyaman?" jawab si Kuning. "Dak, kita main Pinguat dulu" kata si Merah.


Lalu mereka berkumpul dan mulai pinguat.

1. sejenis siput yang berasal dari Bahana Dayak. Bisa dimasak dengan cara direbus dan kerucunya dipotong agar tidak terlalu ketika memakanya juga memadikam dalam menghimpun isinya.
2. berjenis semburan-sembur. kita harus sembunyi di suatu tempat agar perjuangannya memukul kita
1. patahan khas, sama saja dengan tuh, dan patahan singkat lainnya.

CS Dindai dengan CamScanner

5

Batu Belimbing



Pernahkah kalian melihat batu besar? Iya apakah batu tersebut berbentuk lonjong atau bulat? Apakah itu di pantai, lapangan, atau sungai? Beruntunglah kalian yang pernah melihatnya. Bagi yang belum pernah, jangan kecewa. Pasti suatu saat kalian akan melihatnya. Ya, namanya Batu Belimbing Batu itu berlokasi di timur Kota Singkawang, tepatnya di lembah Gunung Poteng. Di bawah ini terdapat tentang bagaimana batu itu ada. Di sebuah tanah yang subur, terdapat hamparan padi benang Gunung Poteng nan hijau dan asri. Di lembah gunung ada sebuah kebun buah. Kebun itu dinamai durian, rambutan, mangga, dan cempedak. Di tengah kebun, ada sebatang pohon yang amat besar dan misterius. Pohon itu berwarna putih dan buahnya seperti belimbing tetapi, ukurannya seperti buah belimbing yang hijau kekuningan, melainkan hitam bagai arang orang menganggap pohon itu angker dan dibelahi pembatas dari ranting-agar tak seorang pun mencoba mendekatinya dan menaruh keasutan sumbu di sekitar pohon itu.

Suatu hari yang cerah, sekelompok anak sedang bermain di sawah. Ada yang berbaju kuning, merah, coklat, biru, dan hijau. Saat sudah cukup lama bermain, si biru merasa bosan.

"Bosan, nih. Main di tempat lain yuk!" Kata si Biru. "Iya, bosan. Dari tadi mainnya cari tungkuyung dan lari-lari. Mau main dimana lagi, nih?" Sahut si Hijau yang bajunya. kotor karena lumpur sawah.

"Ihm. Coba kita main di kebun, kita main tepar-teparan!" kata si Hijau.

"Boleh, asyik !!!" Balas si Biru.

"Tapi jangan sampai kita betepur jauh-jauh, nanti sesat. Terus katanya ada pohon patih ada bobelhekat dekat Hill serani!" kata si Kuning.

"Auk, nda mau aku? Main ke rumahku jak," kata si Merah.

"Jadi, mau main dimanalah kita nih, pokoknya nda mau aku main kesini terus?" Sahut si Biru. bilang nda mau aku nyari kalian," balas si Kuning.

Kemudian mereka pergi ke kebun itu. Sepanjang jalan mereka bernyanyi. Saat sudah sampai, mereka melihat banyak pohon yang berbuah tapi belum ranum.

"Ihm kayaknya enak-enak, nanti aku petik ah!" kata si Hijau sambil memegang perutnya. "Belum masak lah. Ngapa mau kau makan! Mana nyaman?" jawab si Kuning. "Dak, kita main Pinguat dulu" kata si Merah.

Lalu mereka berkumpul dan mulai pinguat.

1. sejenis siput yang berasal dari Bahana Dayak. Bisa dimasak dengan cara direbus dan kerucunya dipotong agar tidak terlalu ketika memakanya juga memadikam dalam menghimpun isinya.
2. berjenis semburan-sembur. kita harus sembunyi di suatu tempat agar perjuangannya memukul kita
1. patahan khas, sama saja dengan tuh, dan patahan singkat lainnya.

b. Revisi Validator Materi II

Komentar : Tata tulis dan ejaan terdapat banyak kesalahan. Referensi perlu ditambah untuk kedalaman materi. Tambahkan sumber cerita rakyat.

Tabel 4.8 Produk Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Ahli Materi II

NO	SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
1		

2

D. Petunjuk Belajar Penggunaan

Petunjuk bagi siswa :

Agar lebih memahami dalam menggunakan modul ajar ini silahkan mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Baca dengan seksama cerita atau materi pada modul dan pahami isinya, jika belum jelas tanyakan pada guru.
2. Kerjakan soal latihan dan tugas yang ada melalui diskusi kelompok pada setiap pembelajaran.
3. Lakukan penilaian diri, jika belum memahami materi silahkan diulang kembali tanyakan pada guru materi mana yang belum jelas.
4. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi atau pembelajaran.

Petunjuk bagi guru :

Dalam setiap pembelajaran guru harus berperan untuk :

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar melalui modul ini.
2. Membimbing siswa untuk memahami isi cerita, konsep dan analisis serta menjawab pertanyaan siswa seputar proses belajar.
3. Mengorganisir siswa dalam belajar kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang dipelajari dalam modul ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian, ciri, jenis-jenis, dan unsur cerita rakyat
2. Cerita Rakyat di Kota Singkawang
 - a) Asal Mula Gunung Kubo'
 - b) Asal Usul Singkawang
 - c) Batu Belimbing

CS Dipindai dengan CamScanner

D. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk bagi siswa :

Agar lebih memahami dalam menggunakan modul ajar ini silahkan mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Baca dengan seksama cerita atau materi pada modul dan pahami isinya, jika belum jelas tanyakan pada guru.
2. Kerjakan soal latihan dan tugas yang ada melalui diskusi kelompok pada setiap pembelajaran.
3. Lakukan penilaian diri, jika belum memahami materi silahkan diulang kembali tanyakan pada guru materi mana yang belum jelas.
4. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi atau pembelajaran.

Petunjuk bagi guru :

Dalam setiap pembelajaran guru harus berperan untuk :

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar melalui modul ini.
2. Membimbing siswa untuk memahami isi cerita, konsep dan analisis serta menjawab pertanyaan siswa seputar proses belajar.
3. Mengorganisir siswa dalam belajar kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang dipelajari dalam modul ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian, ciri, jenis-jenis, dan unsur cerita rakyat
2. Cerita Rakyat di Kota Singkawang
 - a) Asal Mula Gunung Kubo'
 - b) Asal Usul Singkawang
 - c) Batu Belimbing

3

B. Uraian Materi

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan genre folklor lisan yang diceritakan secara turun-temurun secara lisan. Menurut Wardani (2016:144), cerita rakyat dapat dipandang sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku kepedulian. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menghibur, mendidik, validasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan adat masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kepribadian seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kelakuannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama, kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (legenda), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan karya yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pedoman menjalani kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama, kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

2. Ciri - ciri Cerita Rakyat

Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :

- a. Disampaikan turun temurun.
- b. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya.
- c. Memiliki kandungan nilai-nilai luhur.
- d. Bersifat tradisional.
- e. Mempunyai banyak versi dan variasi.
- f. Memiliki bentuk kisah dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang ikut membangun atau mendukung cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, kepercayaan serta nilai-nilai yang dianut masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.

CS Dipindai dengan CamScanner

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan genre folklor lisan yang diceritakan secara turun temurun. Menurut Endraswara, (2013: 47). Menurut Wardani (2016:144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku kepedulian. Beberapa fungsi cerita rakyat di antaranya sarana untuk menghibur, mendidik, alat validasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan aturan dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kepribadian seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kelakuannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah cerita yang dituturkan dari nenek moyang kita secara lisan ke lisan. Cerita berkembang di masyarakat sejak zaman dahulu dan terus menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di setiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi di suatu daerah; cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng.

Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (mitos), legenda (legenda), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan karya yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam susunan cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pelajaran mengenai kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama dan kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

4

Unsur Intrinsik

1) Tokoh (Penokohan)
Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh tentu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penempatan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- Protagonis**
Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibatkan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disukai demikian disebut disebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik.
- Antagonis**
Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbalkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat.

2) Latar cerita (Setting)
Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut:

- Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam teks cerita rakyat *di dalam*
- Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa.
- Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalannya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung di dalam suasana tertentu.

3) Alur (Plot)
Alur merupakan urut-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur cerita meliputi:


- Alur mundur adalah suatu peristiwa yang diceritakan kembali.
- Alur maju adalah suatu peristiwa-peristiwa yang disajikan dengan cara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya.
- Alur gabungan adalah alur gabungan dari alur maju dan mundur.

4) Tema
Tema merupakan ide pokok atau gagasan besar yang menjadi dasar landasan dalam penulisan cerita rakyat.

5) Amanat (Pesan Cerita)
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada pembacanya. Pesan biasanya berisikan hikmah atau nasihat yang dapat diperoleh setelah mendengar atau membaca cerita rakyat.

6) Sudut pandang
Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang ketika menyampaikan suatu jalan cerita. Ada yang menggunakan sudut pandang orang pertama (saya atau aku), ada yang menggunakan sudut pandang dari orang kedua (kamu atau kamu), dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiga dia, (ia atau juga nama orang).

gambarnya



2. Ciri - ciri Cerita Rakyat
Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :

- Bersifat fiktif dan imajinatif tergantung yang cerita
- Disampaikan turun temurun.
- Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya.
- Memiliki kaedah nilai-nilai luhur.
- Bersifat tradisional.
- Memunyai banyak versi dan variasi.
- Memilih bentuk kisah dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat
Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang luar membangun atau melingkari cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, pengarang, serta nilai-nilai yang dijunta masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.

a. Unsur Intrinsik

- Tema**
Tema yaitu pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar pengarang, ide pokok permasalahan dan pokok pengarang.
- Tokoh (Penokohan)**
Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh tentu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penempatan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- Protagonis**
Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibatkan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disukai demikian disebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik.
- Antagonis**
Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbalkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat.

3) **Latar cerita (Setting)**
Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut:

- Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam teks cerita rakyat
- Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa.
- Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalannya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung di dalam suasana tertentu.

b) **Alur (Plot)**
Alur merupakan urut-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur cerita meliputi:

- Alur mundur adalah suatu peristiwa yang diceritakan kembali.
- Alur maju adalah suatu peristiwa-peristiwa yang disajikan dengan cara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya.
- Alur gabungan adalah alur gabungan dari alur maju dan mundur.

4) **Tema**
Tema merupakan ide pokok atau gagasan besar yang menjadi dasar landasan dalam penulisan cerita rakyat.

5) **Amanat (Pesan Cerita)**
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada pembacanya. Pesan biasanya berisikan hikmah atau nasihat yang dapat diperoleh setelah mendengar atau membaca cerita rakyat.

6) **Sudut pandang**
Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang ketika menyampaikan suatu jalan cerita. Ada yang menggunakan sudut pandang orang pertama (saya atau aku), ada yang menggunakan sudut pandang dari orang kedua (kamu atau kamu), dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiga dia, (ia atau juga nama orang).

5

b. Unsur Ekstrinsik
Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita atau sastra tetapi turut memengaruhi bentuk dan isi dari suatu karya atau cerita. Unsur ekstrinsik cerita yaitu sebagai politik, agama, aliran, moral, sejarah, psikologi, sosial budaya dan lain sebagainya.

4. Fungsi Cerita Rakyat
Teks cerita rakyat memiliki fungsi sebagai berikut :

- Fungsi dari sarana pendidikan adalah pada dasarnya cerita rakyat ingin menyampaikan amanat atau pesan yang bisa bermanfaat bagi kehidupan dan watak dan pendengarannya.
- Fungsi dari sarana hiburan adalah bisa mendengarkan cerita rakyat seperti dongeng, atau mite, dan bisa merasakan seperti diajak berkelana ke dalam alam lain yang tidak kita jumpai dalam pengalaman hidup seperti biasanya.
- Fungsi dari sarana pengalangan yaitu rasa kesetia-kawanan yang sangat erat di dalam masyarakat yang mempunyai cerita rakyat tersebut.
- Fungsi lain dari teks cerita rakyat adalah bisa sebagai pengokohan nilai-nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Di dalam cerita rakyat biasanya terdapat ajaran moral dan etika yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat. Di dalam cerita rakyat juga ada pantangan dan larangan yang perlu dihindari dan untuk melaksanakannya. Teks cerita rakyat bagi masyarakat adalah bisa dijadikan tuntunan atau laku di dalam pergaulan bebas.

5. Jenis-jenis Cerita Rakyat

- Mitos (Mite)** adalah tradisi lisan yang terbentuk dari suatu daerah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. Didalam mitos berisi asal usul alam semesta, dewa-dewa, supernatural, dan sebagainya.
- Legenda (Legend)** sebetulnya hampir mirip dengan dongeng tidak diketahui pengarangnya tetapi legenda menceritakan asal usul suatu tempat atau cerita tentang leluhur jaman dahulu misalnya. Didalam legenda memiliki beberapa ciri-ciri yaitu : Sebagai kisah yang menyampaikan sungguh-sungguh pernah terjadi, pada masa yang belum lampau, atau juga berbentuk di dalam seperti yang kita kenal sekarang. Bersifat migrasi di dalam seperti di dalam legenda, lalu sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda, dan tersebar dalam bentuk pengumpulan yang sering disebut siklus, yakni dimana siklus seruta yang akan berikis pada suatu-tokoh atau kejadian tertentu.
- Dongeng (Folkale)** adalah cerita lisan yang biasanya tidak diketahui pengarang dongeng diceritakan dari mulut ke mulut, walaupun sekarang sudah dikumpulkan dan bentuk tulisan. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak pernah benar-benar pada jaman dahulu.
- Fabel** adalah sebuah cerita rakyat yang mempunyai tokoh seorang binatang yang berperilaku seperti manusia pada umumnya.

Rangkuman :
Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak mempunyai pengarang yang jelas. Cerita rakyat memiliki ciri-ciri tertentu, memiliki beberapa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan Unsur ekstrinsik meliputi unsur keagamaan, budaya, adat istiadat, pengarang dan lain sebagainya.

- Alur (Plot)**
Alur merupakan urut-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur cerita meliputi:

- Alur mundur adalah suatu peristiwa yang diceritakan kembali.
- Alur maju adalah suatu peristiwa-peristiwa yang disajikan dengan cara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya.
- Alur gabungan adalah alur gabungan dari alur maju dan mundur.

5) **Tema**
Tema merupakan ide pokok atau gagasan besar yang menjadi dasar landasan dalam penulisan cerita rakyat.

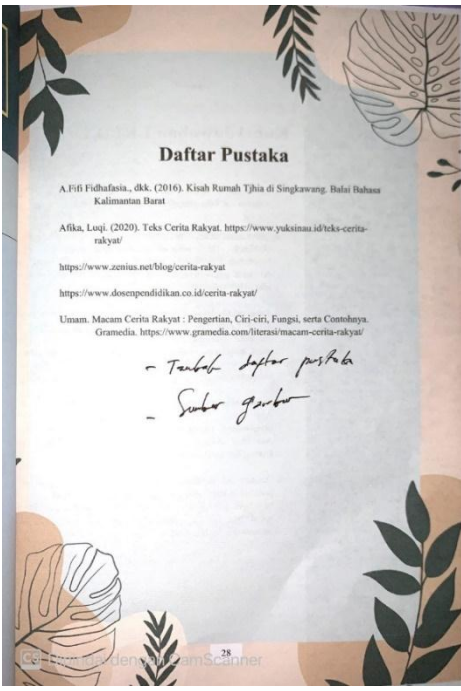

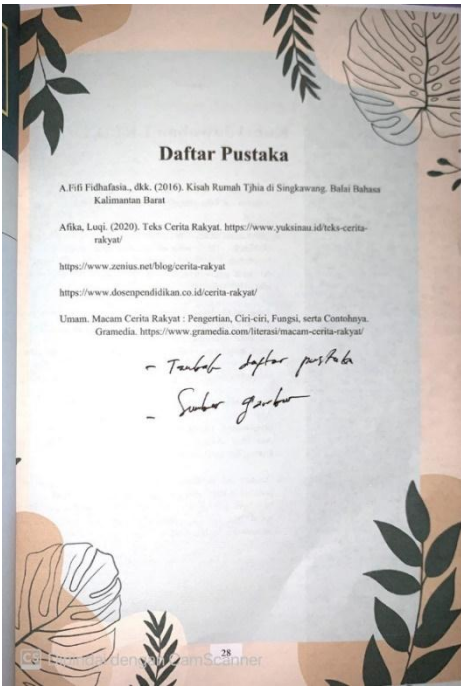

6) **Amanat (Pesan Cerita)**
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada pembacanya. Pesan biasanya berisikan hikmah atau nasihat yang dapat diperoleh setelah mendengar atau membaca cerita rakyat.

7) **Sudut pandang**
Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang ketika menyampaikan suatu jalan cerita. Ada yang menggunakan sudut pandang orang pertama (saya atau aku), ada yang menggunakan sudut pandang dari orang kedua (kamu atau kamu), dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiga (dia, ia atau juga nama orang).

b. Unsur Ekstrinsik
Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita atau sastra tetapi turut menentukan bentuk dan isi dari suatu karya atau cerita. Unsur ekstrinsik cerita yaitu sebagai berikut: politik, agama, aliran, moral, sejarah, psikologi, sosial budaya dan lain sebagainya.

4. Fungsi Cerita Rakyat
Teks cerita rakyat memiliki fungsi sebagai berikut :

- Fungsi dari sarana pendidikan adalah pada dasarnya cerita rakyat ingin menyampaikan amanat atau pesan yang bisa bermanfaat bagi kehidupan dan watak dari para pendengarannya.
- Fungsi dari sarana hiburan adalah bisa mendengarkan cerita rakyat seperti dongeng, legenda atau mite, dan bisa merasakan seperti diajak berkelana ke dalam alam lain yang tidak bisa kita jumpai dalam pengalaman hidup seperti biasanya.
- Fungsi dari sarana pengalangan yaitu rasa kesetia-kawanan yang sangat erat di dalam warga masyarakat yang mempunyai cerita rakyat tersebut.
- Fungsi lain dari teks cerita rakyat adalah bisa sebagai pengokohan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Di dalam cerita rakyat biasanya terdapat ajaran moral dan etika yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat. Di dalam teks cerita rakyat juga ada pantangan dan larangan yang perlu dihindari dan untuk tidak melaksanakannya. Teks cerita rakyat bagi masyarakat adalah bisa dijadikan tuntunan atau laku di dalam pergaulan bebas.

<p>6</p>	 <p>Daftar Pustaka</p> <p>A.Fifi Fidhufasia, dkk. (2016). Kisah Rumah Tjha di Singkawang. Balai Bahasa Kalimantan Barat</p> <p>Afika, Luqi. (2020). Teks Cerita Rakyat. https://www.yuksina.id/teks-cerita-rakyat/</p> <p>https://www.zenius.net/blog/cerita-rakyat</p> <p>https://www.dosenpendidikan.co.id/cerita-rakyat/</p> <p>Unam. Macam Cerita Rakyat : Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, serta Contohnya. Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/macam-cerita-rakyat/</p> <p><i>- Tambah daftar pustaka</i> <i>- Suhu gambar</i></p>	 <p>Daftar Pustaka</p> <p>A.Fifi Fidhufasia, dkk. (2016). Kisah Rumah Tjha di Singkawang. Balai Bahasa Kalimantan Barat</p> <p>Afika, Luqi. (2020). Teks Cerita Rakyat. https://www.yuksina.id/teks-cerita-rakyat/</p> <p>Danandjaja, James. (1994). Foklor Indonesia: Ilmu Gosip Dongeng Dan Lain-Lain. Jakarta: PT Pustaka Utami Grafiti.</p> <p>Endrawana Susawati. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta CAPS (Center for Academic Publishing Service).</p> <p>http://repository.umsida.ac.id/16302/1/Kisah%20Rumah%20Keburga%20Tjha%20di%20Singkawang.pdf</p> <p>https://www.zenius.net/blog/cerita-rakyat</p> <p>https://www.dosenpendidikan.co.id/cerita-rakyat/</p> <p>Nurgiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press</p> <p>Unam. Macam Cerita Rakyat : Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, serta Contohnya. Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/macam-cerita-rakyat/</p>
<p>7</p>	 <p>Daftar Pustaka</p> <p>A.Fifi Fidhufasia, dkk. (2016). Kisah Rumah Tjha di Singkawang. Balai Bahasa Kalimantan Barat</p> <p>Afika, Luqi. (2020). Teks Cerita Rakyat. https://www.yuksina.id/teks-cerita-rakyat/</p> <p>https://www.zenius.net/blog/cerita-rakyat</p> <p>https://www.dosenpendidikan.co.id/cerita-rakyat/</p> <p>Unam. Macam Cerita Rakyat : Pengertian, Ciri-ciri, Fungsi, serta Contohnya. Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/macam-cerita-rakyat/</p> <p><i>- Tambah daftar pustaka</i> <i>- Suhu gambar</i></p>	 <p>Daftar Gambar</p> <p>https://catatancharis.com/singkawang-ke-pontianak-informasi-fakta-jalur-terselut/</p> <p>https://www.djka.kemendagri.go.id/kpkal-singkawang/baca-artikel/14166/kota-singkawang-mutiara-terpendam-di-kalimantan-barat.html</p> <p>Mahendra, Dara. https://www.eclebs.co/bercerita/taman-batu-bclimbing</p>

c. Revisi Validator Media I

Komentar : Kata Pengantar itu isinya sekilas tentang isi panduan, kenapa harus ada modul, diperuntukan untuk siapa dan tujuannya. Tata Penulisan harus diperhatikan. Margin dan spasi lebih diperhatikan.

Tabel 4.9 Produk Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Ahli Media

I

NO	SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
1		
2		

D. Petunjuk Belajar Penggunaan

Petunjuk bagi siswa :

Agar lebih memahami dalam menggunakan modul ajar ini silahkan mengikuti langkah langkah berikut ini :

1. Baca dengan seksama cerita atau materi pada modul dan pahami isinya, jika belum jelas tanyakan pada guru.
2. Kerjakan soal latihan dan tugas yang ada melalui diskusi kelompok pada pembelajaran.
3. Lakukan penilaian diri, jika belum memahami materi silahkan ditanyakan kembali tanyakan pada guru materi mana yang belum jelas.
4. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi atau pembelajaran.

Petunjuk bagi guru :

Dalam setiap pembelajaran guru harus berperan untuk :

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar melalui modul ini.
2. Membimbing siswa untuk memahami isi cerita, konsep dan analisa serta menjawab pertanyaan siswa seputar proses belajar.
3. Mengorganisir siswa dalam belajar kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang dipelajari dalam modul ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian, ciri, jenis-jenis, dan unsur cerita rakyat
2. Cerita Rakyat di Kota Singkawang
 - a) Asal Mula Gunung Kabo'
 - b) Asal Usul Singkawang
 - c) Batu Belimbing

3

D. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk bagi siswa :

Agar lebih memahami dalam menggunakan modul ajar ini silahkan mengikuti langkah-langkah berikut ini :

1. Baca dengan seksama cerita atau materi pada modul dan pahami isinya, jika belum jelas tanyakan pada guru.
2. Kerjakan soal latihan dan tugas yang ada melalui diskusi kelompok pada setiap pembelajaran.
3. Lakukan penilaian diri, jika belum memahami materi silahkan ditanyakan kembali atastanyakan pada guru materi mana yang belum jelas.
4. Kerjakan soal evaluasi di akhir materi atau pembelajaran.

Petunjuk bagi guru :

Dalam setiap pembelajaran guru harus berperan untuk :

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar melalui modul ini.
2. Membimbing siswa untuk memahami isi cerita, konsep dan analisa serta menjawab pertanyaan siswa seputar proses belajar.
3. Mengorganisir siswa dalam belajar kelompok.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok yang dipelajari dalam modul ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian, ciri, jenis-jenis, dan unsur cerita rakyat
2. Cerita Rakyat di Kota Singkawang
 - a) Asal Mula Gunung Kabo'
 - b) Asal Usul Singkawang
 - c) Batu Belimbing

B. Uraian Materi

Tujuan Pembelajaran

Cerita rakyat merupakan genre fiksi lisan yang dituturkan secara turun-temurun (Endrawana, (2013: 47). Menurut Wandani (2016:144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku kepribadian. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menguhubungkan, memvalidasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan nilai dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan pada generasi kegenerasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kehidupan seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita ini menggambarkan lingkungan masyarakat dan kehidupannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi kegenerasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama, kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (legenda), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan bagian dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pelajaran mengenai kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama, kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

2. Ciri - ciri Cerita Rakyat

Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :

- a. Disampaikan turun temurun.
- b. Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya.
- c. Memiliki kandungan nilai-nilai luhur.
- d. Bersifat tradisional.
- e. Mempunyai banyak versi dan variasi.
- f. Memiliki bentuk khas dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang ikut membangun atau mendukung cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, pergaulan serta nilai-nilai yang dianut masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.

4

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan genre fiksi lisan yang diceritakan secara turun temurun (Endrawana, (2013: 47). Menurut Wandani (2016:144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku dan kepribadian. Beberapa fungsi cerita rakyat di antaranya sarana untuk menguhubungkan, memvalidasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan nilai dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi kegenerasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kehidupan seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita ini menggambarkan lingkungan masyarakat dan kehidupannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah cerita yang dituturkan dari nenek moyang kita secara lisan ke lisan. Cerita berkembang dimasyarakat sejak zaman dahulu dan terus menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang ditengah daerah dan menceritakan soal usul atau legenda yang terjadi di suatu daerah; cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng.


Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi kegenerasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (legenda), legenda (legenda), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pelajaran mengenai kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama dan kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

ASAL MULA

B. Uraian Materi

Gunung Kabo'



Pada zaman dahulu, di sebuah istana yang megah hiduplah seorang raja yang bijaksana dengan seorang putrinya yang cantik, Putri tersebut bernama Putri Belina. Kecantikan yang ia miliki telah membuat Putri Belina terkenal di seluruh Kerajaan Singkawang sehingga banyak sekali pangeran-pangeran yang ingin meminangnya.

Pada suatu hari Putri Belina sedang bermain bermain dayang-dayangnya di tepian sungai. Tak sengaja Putri Belina menengok ke arah barat. Ia melihat buah yang bentuknya menyerupai buah anggur. Lalu ia pun berjalan seraya ingin mengambil buah tersebut. Setelah mendapatkan buah tersebut ia merasa penasaran seperti apakah rasa buah itu. Tanpa pikir panjang sang putri pun memakan buah tersebut.

Tak lama dari itu, sang putri merasakan sakit yang luar biasa. Ia merasakan sakit di kepala kemudian merambat ke sendi-sendi tubuhnya. Seketika tabuh sang putri pun menjadi kaku bagaikan patung.

Dayang istana cemas melihat kondisi Putri Belina, akhirnya Putri Belina segera dibawa kepada tabib istana. Setelah beberapa hari tabib istana yang terkenal dengan keahliannya itu pun tak sanggup mengobati sang putri.

"Entah racun apakah yang ada dalam buah tersebut sehingga hambu tak mampu untuk menyembuhkan tuan Putri," kata tabib istana kepada sang raja. Seketika sang raja pun segera mengambil tindakan yang lebih cepet untuk menyembuhkan putrinya.

Akhirnya semua prajurit pun dikerahkan raja agar melakukan sayembara untuk menemukan penawar racun yang bersarang di dalam tubuh sang putri. Penduduk pun bertumpah mendengarkan arahan sang raja. Raja berkata "Apabila salah satu dari mereka dapat menemukan penawar racun itu, baik mereka perempuan akan saya angkat sebagai putri dan apabila laki-laki tak peduli apa pun rupanyatetap akan saya jadikan sebagai menantu saya yang akan meneruskan tabib kerajaan."

Mendengar pernyataan muluk raja, penduduk terlihat sibuk berlomba-lomba untuk menjadi semua yang pertama menemukan obat itu. Tak terkecuali Wak Ali, raja jahat dari kerajaan seberang. Ia pun berlomba untuk mendapatkan obat tersebut. "Itulah kesempatan emasku untuk menguasai Kerajaan Sangai Garas terkenal itu," gumam Wak Ali dalam hati.

Ternyata kesempatan itu benar-benar dimanfaatkan Wak Ali dengan baik. Ia terus berusaha mencari obat penawar racun yang akan diberikan untuk Putri Belina. Saat ditengah perjalanannya ia melihat seekor kera putih yang sedang bergelantungan di atas pohon.

"Sepertinya ini bukan kera biasa," ucap Wak Ali. Ia pun mendekati kera tersebut.


"Hati kera apa kamu tahu obat penawar dari segala jenis racun?" tanyanya pada kera bergelantungan di atas pohon tersebut.

Dipindai dengan CamScanner 10

5

B. Uraian Materi

ASAL MULA GUNUNG KABO'



Pada zaman dahulu, di sebuah istana yang megah hiduplah seorang raja yang bijaksana dengan seorang putrinya yang cantik. Putri tersebut bernama Putri Belina. Kecantikan yang ia miliki telah membuat Putri Belina terkenal di seluruh Kerajaan Singkawang sehingga banyak sekali pangeran-pangeran yang ingin meminangnya.

Pada suatu hari Putri Belina sedang bermain bermain dayang-dayangnya di tepian sungai. Tak sengaja Putri Belina menengok ke arah barat. Ia melihat buah yang bentuknya menyerupai buah anggur. Lalu ia pun berjalan seraya ingin mengambil buah tersebut. Setelah mendapatkan buah tersebut ia merasa penasaran seperti apakah rasa buah itu. Tanpa pikir panjang sang putri pun memakan buah tersebut.

Tak lama dari itu, sang putri merasakan sakit yang luar biasa. Ia merasakan sakit di kepala kemudian merambat ke sendi-sendi tubuhnya. Seketika tabuh sang putri pun menjadi kaku bagaikan patung.

Dayang istana cemas melihat kondisi Putri Belina, akhirnya Putri Belina segera dibawa kepada tabib istana. Setelah beberapa hari tabib istana yang terkenal dengan keahliannya itu pun tak sanggup mengobati sang putri.

"Entah racun apakah yang ada dalam buah tersebut sehingga hambu tak mampu untuk menyembuhkan tuan Putri," kata tabib istana kepada sang raja. Seketika sang raja pun segera mengambil tindakan yang lebih cepet untuk menyembuhkan putrinya.

Akhirnya semua prajurit pun dikerahkan raja agar melakukan sayembara untuk menemukan penawar racun yang bersarang di dalam tubuh sang putri. Penduduk pun bertumpah mendengarkan arahan sang raja. Raja berkata "Apabila salah satu dari mereka dapat menemukan penawar racun itu, baik mereka perempuan akan saya angkat sebagai putri dan apabila laki-laki tak peduli apa pun rupanyatetap akan saya jadikan sebagai menantu saya yang akan meneruskan tabib kerajaan."

Mendengar pernyataan muluk raja, penduduk terlihat sibuk berlomba-lomba untuk menjadi semua yang pertama menemukan obat itu. Tak

LKPD 3

(Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

PILIHLAH SALAH SATU JAWABAN YANG BENAR DENGAN MEMBERI TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, DAN D!

- Watak tokoh Awang pada cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
 - Baik
 - Pemalas
 - Pesohi
 - Rajin
- Dalam cerita rakyat Asal Usul Singkawang menggunakan alur ...
 - Gabungan
 - Mundur
 - Campuran
 - Maju
- Tema yang menjadi dasar dari cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
 - Keluarga
 - Persahabatan
 - Kebajikan
 - Kejujuran
- Cerita rakyat Asal Usul Singkawang merupakan jenis cerita rakyat ...
 - Mite
 - Fabel
 - Folklor
 - Legenda
- Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang sudah beraneka tana dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pria yang tampan, berkulit kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkulit sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek.

Latar waktu yang digunakan pada kutipan diatas adalah ...

 - Saat ini
 - Pada zaman dahulu
 - Siang ini
 - Kesokan harinya
- Watak tokoh Acung dari cerita di atas adalah ...
 - Rajin
 - Pemalas
 - Jahat
 - Baik

Dipindai dengan CamScanner 18

6

LKPD 3

(Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Watak tokoh Awang pada cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
 - Baik
 - Pemalas
 - Pesohi
 - Rajin
- Dalam cerita rakyat Asal Usul Singkawang menggunakan alur ...
 - Gabungan
 - Mundur
 - Campuran
 - Maju
- Tema yang menjadi dasar dari cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
 - Keluarga
 - Persahabatan
 - Kebajikan
 - Kejujuran
- Cerita rakyat Asal Usul Singkawang merupakan jenis cerita rakyat ...
 - Mite
 - Fabel
 - Folklor
 - Legenda
- Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang sudah beraneka tana dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pria yang tampan, berkulit kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkulit sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek.

Latar waktu yang digunakan pada kutipan diatas adalah ...

 - Saat ini
 - Pada zaman dahulu
 - Siang ini
 - Kesokan harinya

7

LKPD 1
Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____


Kerjakan Soal-soal Berikut Dengan Benar! *Dimasukin*

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Tuliskan unsur apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat?
3. Apa yang membedakan cerita rakyat dari cerita nonfiksi?
4. Sebutkan dan jelaskan secara singkat jenis-jenis cerita rakyat?
5. Citakan cerita rakyat yang kalian ketahui?

LKPD 1
Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____



Kerjakan Soal-soal Berikut Dengan Benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cerita rakyat menurut pendapat anda?
2. Tuliskan unsur apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat?
3. Apa yang membedakan cerita rakyat dari cerita nonfiksi?

8

AKTIVITAS 2

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari modul ini pada pembelajaran 2 siswa dapat :

1. Menentukan tokoh dalam cerita rakyat yang dibacanya
2. Menentukan latar dalam cerita rakyat yang dibacanya
3. Menentukan alur cerita rakyat yang dibacanya
4. Menentukan sudut pandang penulis dalam cerita rakyat
5. Menentukan jenis cerita rakyat yang dibacanya

Alat Bahan :

1. Modul Cerita Rakyat Kota Singkawang
2. Lembar Kerja Peserta Didik 2 (LKPD 2)
3. Lembar Kerja Peserta Didik 3 (LKPD 3)
4. Lembar Kerja Peserta Didik 4 (LKPD 4)
5. Lembar Kerja Peserta Didik 5 (LKPD 5)

Persiapan :

1. Guru mempersiapkan ruang belajar
2. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa.
3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan

Pelaksanaan :

1. Guru menyiapkan ruang kelas
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik.
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD 2, LKPD 3, LKPD 4.

Assesment :
Guru melakukan penilaian pada LKPD 2, LKPD 3, LKPD 4, dan LKPD 5

AKTIVITAS 2

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari modul ini pada pembelajaran 2 siswa dapat :

1. Menentukan tokoh dalam cerita rakyat yang dibacanya
2. Menentukan latar dalam cerita rakyat yang dibacanya
3. Menentukan alur cerita rakyat yang dibacanya
4. Menentukan sudut pandang penulis dalam cerita rakyat
5. Menentukan jenis cerita rakyat yang dibacanya

Alat Bahan :
Modul Cerita Rakyat Kota Singkawang

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 2)
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 3)
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 4)
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 5)

Persiapan :

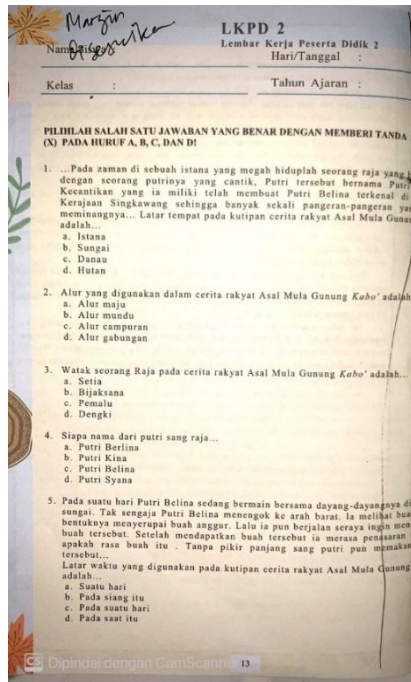
1. Guru mempersiapkan ruang belajar
2. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa.
3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan

Pelaksanaan :

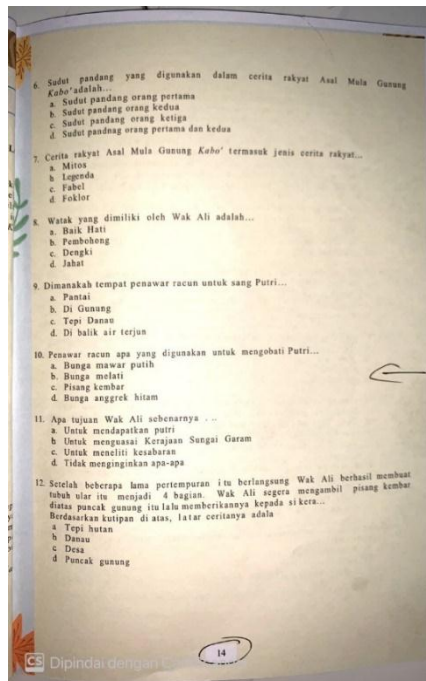
1. Guru menyiapkan ruang kelas
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik.
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD 2, LKPD 3, LKPD 4.

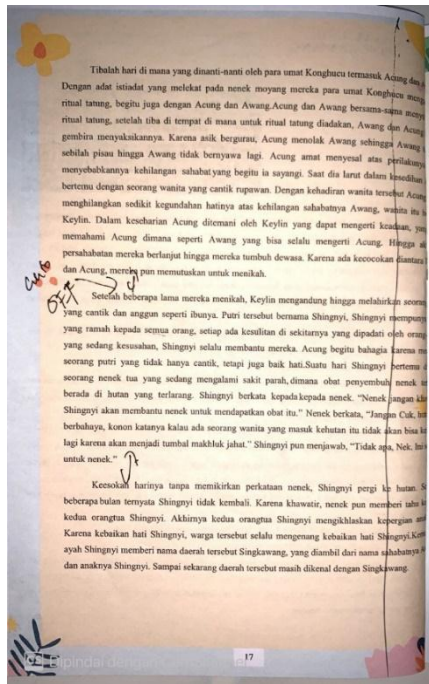
Assesment :
Guru melakukan penilaian pada LKPD 2, LKPD 3, LKPD 4, dan LKPD 5

9



10

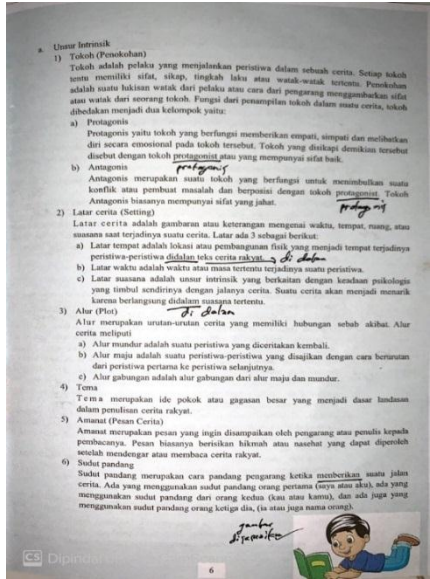

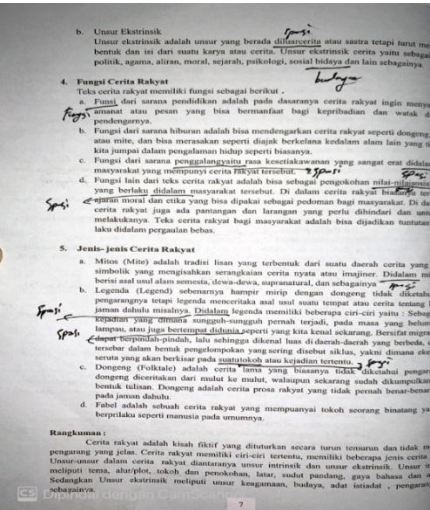
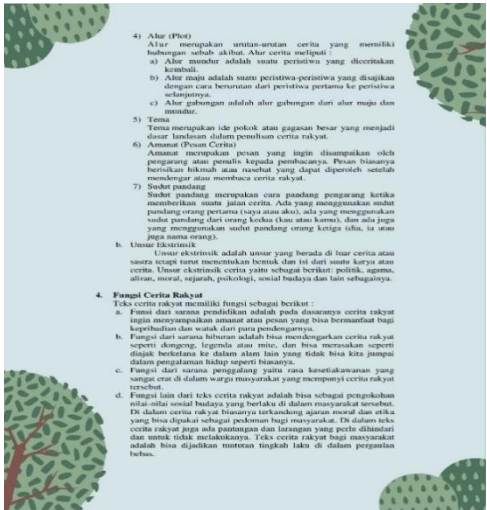




d. Revisi Validator Media II

Komentar : Ada beberapa kalimat yang masih typo dan kesalahan ejaan. Tata letak supaya tidak berhimpitan dengan tulisan atau kotak. Margin dan spasi lebih diperhatikan.

Tabel 4.10 Produk Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Ahli Media II

NO	SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
1		
2		

3

LKPD 3
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Siswa : _____
Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

PILIHLAH SALAH SATU JAWABAN YANG BENAR DENGAN MEMBERI TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, DAN D!

- Watak tokoh Awang pada cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
a. Baik
b. Pemalas
c. Peduli
d. Rajin
- Dalam cerita rakyat Asal Usul Singkawang menggunakan alur ...
a. Gabungan
b. Maju
c. Mundur
d. Campuran
- Tema yang menjadi dasar dari cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
a. Keluarga
b. Persahabatan
c. Kebajikan
d. Kejujuran
- Cerita rakyat Asal Usul Singkawang merupakan jenis cerita rakyat ...
a. Mite
b. Fabel
c. Foklor
d. Legenda
- Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang mudah berteman lama dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pita yang tampan, berkaki kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkaki sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek...
Latar waktu yang digunakan pada kutipan diatas adalah ...
a. Suatu hari
b. Pada zaman dahulu
c. Siang ini
d. Keesokan harinya
- Watak tokoh Acung dari cerita di atas adalah ...
a. Rajin
b. Pemalas
c. Ihat
d. Baik

18

LKPD 3
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama Siswa : _____
Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

PILIHlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

- Watak tokoh Awang pada cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
a. Baik
b. Pemalas
c. Peduli
d. Rajin
- Dalam cerita rakyat Asal Usul Singkawang menggunakan alur ...
a. Gabungan
b. Maju
c. Mundur
d. Campuran
- Tema yang menjadi dasar dari cerita rakyat Asal Usul Singkawang adalah ...
a. Keluarga
b. Persahabatan
c. Kebajikan
d. Kejujuran
- Cerita rakyat Asal Usul Singkawang merupakan jenis cerita rakyat ...
a. Mite
b. Fabel
c. Foklor
d. Legenda
- Pada zaman dahulu kala di sebuah daerah kira-kira pada tahun 1760-an hiduplah dua sekawan yang mudah berteman lama dari kecil. Mereka bernama Acung dan Awang. Acung adalah pita yang tampan, berkaki kuning langsat dan bertubuh tinggi sedangkan Awang memiliki paras yang manis, berkaki sawo matang dan mempunyai postur tubuh sedikit pendek...
Latar waktu yang digunakan pada kutipan diatas adalah ...
a. Suatu hari
b. Pada zaman dahulu
c. Siang ini
d. Keesokan harinya

4

B. Uraian Materi

1. Tujuan Pembelajaran

Cerita rakyat merupakan genre fabel lisan yang diceritakan secara turun temurun. Menurut Endrawara, (2016: 144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan prestasi, kepedulian. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menghibur, memvalidasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan adat dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan mencerminkan kepribadian seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita yang menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama, kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (myth), legenda (legend), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pegangan kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama, kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

2. Ciri - ciri Cerita Rakyat

Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :

- Disampaikan turun temurun.
- Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya.
- Memiliki kandungan nilai-nilai luhur.
- Berjenis tradisional.
- Mempunyai banyak versi dan variasi.
- Memilih bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang erat membentang atau melingkungi cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, kepercayaan serta nilai-nilai yang diamati masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.

5

B. URAIAN MATERI

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan genre fabel lisan yang diceritakan secara turun temurun Endrawara, (2013: 47). Menurut Wastani (2016:144), cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku dan kepedulian. Beberapa fungsi cerita rakyat di antaranya sarana untuk menghibur, mendidik, alat validasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan aturan dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan mencerminkan kepribadian seseorang yang berperan dalam cerita rakyat tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat.

Cerita rakyat adalah cerita yang diturunkan dari nenek moyang kita secara lisan ke lisan. Cerita berkembang dimasyarakat sejak zaman dahulu dan terus menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di setiap daerah dan mencerminkan soal awal atau legenda yang terjadi di suatu daerah, cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng.

Cerita rakyat adalah sebagian dari pada sastra rakyat yang dipertuturkan dari pada generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Ada sangat banyak sekali kategori daripada cerita rakyat. Namun pada dasarnya, cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar diantaranya: Mite (myth), legenda (legend), dongeng (folklore), dan Fabel. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas. Cerita rakyat merupakan cerita yang diangkat dari pemikiran fiktif dan sebagian di antaranya merupakan kisah nyata. Dalam sajian cerita rakyat sudah pasti mengandung pesan moral yang bisa diambil sebagai pelajaran mengenai kehidupan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu, cerita rakyat dapat diartikan juga sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat lewat bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, agama dan kepercayaan, undang-undang, ekonomi sistem kekerabatan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

5

2. Unsur Intrinsik

1) Tokoh (Penokohan)
Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh tentu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penampilan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- Protagonis**
Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibakan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian tersebut disebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik.
- Antagonis**
Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbulkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat.

2) Latar cerita (Setting)
Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut:

- Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa didalam teks cerita rakyat.
- Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa.
- Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalanya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung didalam suasana tertentu.


3) Alur (Plot)
Alur merupakan urutan-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur cerita meliputi:

- Alur mundur adalah suatu peristiwa yang diceritakan kembali.
- Alur maju adalah suatu peristiwa-peristiwa yang disajikan dengan cara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya.
- Alur gabungan adalah alur gabungan dari alur maju dan mundur.

4) Tema
Tema merupakan ide pokok atau gagasan besar yang menjadi dasar landasan dalam penulisan cerita rakyat.

5) Amanat (Pesan Cerita)
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada pembacanya. Pesan biasanya berisikan hikmah atau nasihat yang dapat diperoleh setelah mendengar atau membaca cerita rakyat.

6) Sudut pandang
Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang ketika memberikan suatu jalan cerita. Ada yang menggunakan sudut pandang orang pertama (saya atau aku), ada yang menggunakan sudut pandang dari orang kedua (kau atau kamu), dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiga dia, (ia atau juga nama orang).



CS Dipindai dengan CamScanner

2. Ciri - ciri Cerita Rakyat
Ada beberapa ciri dari cerita rakyat diantaranya adalah :

- Bersifat fiktif dan imajinatif tergantung yang pencerita
- Disampaikan turun temurun.
- Tidak dikenali siapa yang pertama kali membuatnya.
- Memiliki kandungan nilai-nilai luhur.
- Bersifat tradisional.
- Mempunyai banyak versi dan variasi.
- Memilih bentuk kisah dalam susunan atau cara pengungkapannya.

3. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat
Dalam cerita rakyat terdapat beberapa unsur cerita diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik unsur yang lahir membangun atau mendukung cerita rakyat. Unsur ekstrinsik meliputi unsur kebudayaan, unsur keagamaan, adat istiadat, pengarang, serta nilai-nilai yang dianut masyarakat termasuk kondisi politik, ekonomi, hukum.

a. Unsur intrinsik

- Tema**
Tema yaitu pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar pengarang, ide pokok permasalahan dan pokok pengarang.
- Tokoh (Penokohan)**
Tokoh adalah pelaku yang menjalankan peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap tokoh tentu memiliki sifat, sikap, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Penokohan adalah suatu lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Fungsi dari penampilan tokoh dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

 - Protagonis**
Protagonis yaitu tokoh yang berfungsi memberikan empati, simpati dan melibakan diri secara emosional pada tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian tersebut dengan tokoh protagonis atau yang mempunyai sifat baik.
 - Antagonis**
Antagonis merupakan suatu tokoh yang berfungsi untuk menimbulkan suatu konflik atau pembuat masalah dan berposisi dengan tokoh protagonis. Tokoh Antagonis biasanya mempunyai sifat yang jahat.

- Latar cerita (Setting)**
Latar cerita adalah gambaran atau keterangan mengenai waktu, tempat, ruang, atau suasana saat terjadinya suatu cerita. Latar ada 3 sebagai berikut:

- Latar tempat adalah lokasi atau pembangunan fisik yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam teks cerita rakyat.
- Latar waktu adalah waktu atau masa tertentu terjadinya suatu peristiwa.
- Latar suasana adalah unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul sendirinya dengan jalanya cerita. Suatu cerita akan menjadi menarik karena berlangsung di dalam suasana tertentu.



6

LKPD 1
Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

Kerjakan Soal-soal Berikut Dengan Benar!

1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat?
2. Tuliskan unsur apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat?
3. Apa yang membedakan cerita rakyat dari cerita nonfiksi?
4. Sebutkan dan jelaskan secara singkat jenis-jenis cerita rakyat?
5. Ceritakan cerita rakyat yang kalian ketahui?

CS Dipindai dengan CamScanner


LKPD 1
Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama Siswa : _____ Hari / Tanggal : _____

Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

Kerjakan Soal-soal Berikut Dengan Benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cerita rakyat menurut pendapat anda?
2. Tuliskan unsur apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat?
3. Apa yang membedakan cerita rakyat dari cerita nonfiksi?



6. Uji Coba Produk

Setelah modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal dinyatakan valid oleh validator dengan memberikan beberapa revisi didalamnya. Selanjutnya produk siap di uji coba kan. Uji coba dilakukan di SMP Negeri 2 Singkawang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 33 orang. Uji coba dilakukan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan dari modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Kepraktisan modul dilihat dari angket respon yang diberikan kepada guru dan siswa. Sedangkan keefektifan dilihat dari hasil *test* siswa yang dikerjakan.

Hasil dari angket responden test siswa kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel. Adapun hasil perolehan angket respon guru dan siswa sebagai berikut. :

Tabel 4.11 Hasil Angket Peserta Didik

Siswa	Skor	Presentase	Kriteria
Responden 1	58	82,86%	Praktis
Responden 2	56	80,00%	Praktis
Responden 3	59	84,29%	Praktis
Responden 4	51	72,86%	Praktis
Responden 5	63	90,00%	Sangat Praktis
Responden 6	60	85,71%	Praktis
Responden 7	51	72,86%	Praktis
Responden 8	59	84,29%	Praktis
Responden 9	57	81,43%	Praktis
Responden 10	58	82,86%	Praktis
Responden 11	59	84,29%	Praktis
Responden 12	55	78,57%	Praktis
Responden 13	52	74,29%	Praktis
Responden 14	51	72,86%	Praktis
Responden 15	63	90,00%	Sangat Praktis
Responden 16	59	84,29%	Praktis

Responden 17	50	71,43%	Praktis
Responden 18	58	82,86%	Praktis
Responden 19	57	81,43%	Praktis
Responden 20	53	75,71%	Praktis
Responden 21	59	84,29%	Praktis
Responden 22	53	75,71%	Praktis
Responden 23	61	87,14%	Sangat Praktis
Responden 24	54	77,14%	Praktis
Responden 25	56	80,00%	Praktis
Responden 26	67	95,71%	Sangat Praktis
Responden 27	60	85,71%	Praktis
Responden 28	58	82,86%	Praktis
Responden 29	49	70,00%	Praktis
Responden 30	59	84,29%	Praktis
Responden 31	55	78,57%	Praktis
Responden 32	56	80,00%	Praktis
Responden 33	64	91,43%	Sangat Praktis
Persentase Rata-rata		81,39%	Praktis

Dari hasil respon diatas dapat diketahui bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal praktis digunakan.

Sedangkan angket respon guru mendapatkan skor 61 dengan presentase 87,14%. Hal ini menunjukkan hasil respon yang diberikan guru dapat diketahui bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal sangat praktis digunakan. Total presentase respon guru dan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Angket Respon Guru Dan Siswa

Angket Respon	Rata-Rata Persentase	Kriteria
Guru	87,14%	Sangat Praktis
Siswa	81,39%	Praktis
Rata-Rata		84,27%
Katagori		Praktis

Dari hasil terlihat bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan masuk dalam katagori sangat praktis untuk digunakan oleh guru dan siswa.

Hasil yang dilihat selanjutnya adalah hasil keefektifan dari modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Hasil keefektifan dari perolehan nilai siswa saat menyelesaikan tes. Adapun hasil tes siswa sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Tes Siswa

Siswa	Nilai	Kriteria
Siswa 1	79	Tuntas
Siswa 2	71	Tuntas
Siswa 3	86	Tuntas
Siswa 4	67	Tidak Tuntas
Siswa 5	87	Tuntas
Siswa 6	78	Tuntas
Siswa 7	86	Tuntas
Siswa 8	81	Tuntas
Siswa 9	67	Tidak Tuntas
Siswa 10	86	Tuntas
Siswa 11	74	Tuntas
Siswa 12	73	Tuntas
Siswa 13	74	Tuntas
Siswa 14	77	Tuntas

Siswa 15	80	Tuntas
Siswa 16	52	Tidak Tuntas
Siswa 17	76	Tuntas
Siswa 18	56	Tidak Tuntas
Siswa 19	80	Tuntas
Siswa 20	81	Tuntas
Siswa 21	75	Tuntas
Siswa 22	72	Tuntas
Siswa 23	93	Tuntas
Siswa 24	43	Tidak Tuntas
Siswa 25	72	Tuntas
Siswa 26	87	Tuntas
Siswa 27	88	Tuntas
Siswa 28	82	Tuntas
Siswa 29	79	Tuntas
Siswa 30	67	Tidak Tuntas
Siswa 31	63	Tidak Tuntas
Siswa 32	78	Tuntas
Siswa 33	67	Tidak Tuntas
Rata-rata		75,06
Kriteria		Tuntas

Dari tabel 4.13 dapat dilihat dari nilai rata-rata tes berada diatas KKM yaitu 75,06. Dimana KKM sekolah ≥ 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal dilihat dari hasil tes kemampuan yang diberikan ke 33 siswa masuk dalam katagori Efektif.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba produk, maka penelitian selanjutnya adalah revisi produk, akan tetapi dikarenakan tidak ada masukan dan saran terhadap modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal oleh siswa sehingga

produk yang telah diberikan adalah produk akhir dan produk akhir merupakan langkah terakhir pada penelitian ini karena keterbatasan waktu dan tenaga. Namun penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti lainnya ketahap selanjutnya, yaitu langkah (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

B. Pembahasan

Proses pengembangan modul pada penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall. Pada model ini terdapat 10 langkah yang dilaksanakan diantaranya (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk masal. Namun peneliti hanya melaksanakan menggunakan 7 langkah karna keterbatasan waktu.

Rancangan Borg and Gall yang dilakukan bertujuan untuk melihat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akker dan Nieveen (Rocmad, 2012 : 68) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan model pembelajaran perlu kriteria kualitas yaitu kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practicably*), dan keefektifan (*effectiveness*). Modul harus melewati kevalidan terlebih dahulu agar dapat diuji cobakan melalui hasil dari validator, kemudian ditentukan kepraktisan dan keefektifan berdasarkan angket respon siswa dan guru dan hasil tes.

Modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singkawang dinyatakan valid setelah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi :

1. Kevalidan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singkawang

Kevalidan modul diperoleh dari hasil validasi oleh ketujuh validator, yaitu 3 validator ahli materi, 3 validator ahli media, dan 1 validator ahli praktisi. Tingkat kevalidan ahli materi 1 dengan persentase sebesar 86,21% ; ahli materi 2 dengan persentase sebesar 68,28% ; dan

ahli materi 3 dengan persentase sebesar 95,86%, dengan persentase indeks rata-rata sebesar 83,45% dengan kriteria valid. Tingkat kevalidan ahli media 1 dengan persentase sebesar 80% ; ahli media 2 dengan persentase sebesar 91,11% ; dan ahli media 3 dengan persentase sebesar 88,15% dengan persentase indeks rata-rata sebesar 86,42% dengan kriteria sangat valid. Tingkat kevalidan ahli praktisi dengan persentase sebesar 71,72% dengan kriteria valid. Modul dinyatakan valid dengan persentase indeks rata-rata kevalidan sebesar 80,53% dengan kriteria valid. Hasil validasi yang berupa komentar dan saran terhadap modul yang ingin dikembangkan dan beserta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum uji coba modul melalui tahap revisi terlebih dahulu berdasarkan hasil validasi, komentar, dan saran dari ahli validator.

2. Kepraktisan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singkawang

Kepraktisan dengan menggunakan hasil angket respon guru dan peserta didik, serta hasil dari tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga jawaban dari respon sesuai dengan batasan jawaban yang telah disediakan. Berdasarkan dari hasil angket respon guru yang diberikan pada saat uji coba produk diperoleh persentase indeks rata-rata kepraktisan sebesar 87,14% dengan kriteria sangat praktis, sedangkan hasil persentase indeks kepraktisan peserta didik sebesar 81,39% dengan kriteria praktis. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik, maka modul dapat dinyatakan praktis bagi guru dan peserta didik.

3. Keefektifan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singkawang

Keefektifan dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil dari uji coba produk diperoleh persentase indeks keefektifan sebesar 75,06% dengan kategori efektif. Berdasarkan hal tersebut

menunjukkan bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 di Kota Singkawang dinyatakan efektif.

Dari hasil uji coba modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini dapat ditemukan beberapa hal, yaitu (1) Modul cerita rakyat membuat peserta didik mudah belajar secara perseorangan (mandiri) dan mudah memahami materi yang ada di dalam modul tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo Andi (2015 : 105) yang mengatakkan bahwa Modul ialah satuan program pembelajaran terkecil yang akan dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) maupun berkelompok, setelah peserta menyelesaikan satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah dan mempelajari satuan modul. (2) Dalam melakukan tes modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal peserta didik melakuakn penguraian pada tes soal yang berupa esai, memahami unsur-unsur dalam cerita rakyat dan memperkenalkan karifan lokal yang terdapat dalam modul cerita rakyat. Dimana peserta didik dalam melakukan hal ini memecahkan permasalahan dan soal latihan yang terdapat pada modul cerita rakyat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2015:17) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal sebagai kepribadian budaya sebuah bangsa yang menjadikan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengelola kebudayaan yang berasal luar atau bangsa lain yang disesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat setempat, sehingga menjadi watak dan kemampuan sendiri. (3) Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, peserta didik terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Falahudin (2014:104) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran .

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada materi cerita rakyat berdasarkan ahli materi, ahli media, ahli praktisi, respon guru dan respon siswa sangat layak

dan sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar berupa modul dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Selain beberapa hal yang sudah dijelaskan, dalam penelitian juga terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini. Adapun keterbatasan sebagai berikut :

1. Seharusnya langkah-langkah dari pengembangan Borg and Gall sampai pada tahap pembuatan produk masal dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti hanya melakukan penelitian dan pengembangan hanya sampai tahap revisi produk.
2. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini hanya pada materi cerita rakyat.